

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Dampak perceraian orang tua terhadap pemenuhan hak-hak anak terutama dalam hak Pendidikan dalam beberapa aspek cenderung masih terpenuhi seperti uang SPP, uang jajan dan kebutuhan sehari-hari.
2. Perceraian orang tua justru tidak mempengaruhi hak Pendidikan, akan tetapi mempengaruhi mental anak, seperti anak menjadi sering melamun di kelas dan sering kali kurang fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Seringkali perceraian orang tua berimbas terhadap akhlak anak, seperti anak menjadi kurang sopan ketika di kelas atau suka seenaknya terhadap teman yang lain, dikarenakan ketika di rumah anak kurang merasa didengar jadi melampiaskan saat di sekolah.
4. Dalam kasus perceraian orang tua bisa ditarik kesimpulan bahwa terkadang anak justru merasa lebih nyaman ketika orang tua bercerai, daripada ketika masih bersama akan tetapi sering terjadi keributan di rumah yang langsung didengar oleh sang anak.
5. Kasus perceraian di kalangan anak sekolah di jenjang manapun sudah dianggap sesuatu yang biasa, sehingga sudah tidak ada lagi saling ejek atau saling menghina.
6. Setelah terjadi perceraian orang tua baik ibu atau bapak kebanyakan akhirnya menikah lagi, hal ini tidak bisa menjadi patokan anak menerima kasih sayang

penuh, dikarenakan tidak semua ayah tiri atau ibu tiri bisa menganggap anak tersebut sebagai anak kandung, sekalipun ada juga yang seperti ayah kandung atau ibu kandung tetap tidak bisa menggantiakn peran ayah atau ibu kandung, sering kali anak merasa merindukan sosok ayah atau ibu saat mereka masih hidup dalam satu rumah.

7. Setelah perceraian orang tua terjadi anak justru lebih semangat dalam belajar karena ia tidak ingin hal tersebut (perceraian) terjadi pada dirinya di kemudian hari. Akan tetapi terkadang tingkat fokus anak tiba-tiba menurun ketika sedang kepikiran terkait kenapa orang tuanya bercerai.

B. Implikasi

Kepada para orang tua yang sudah bercerai mari rangkul anak-anak agar tidak merasa sendiri dan jiwanya kosong, karena kondisi mental atau psikis anak sangat mempengaruhi proses berjalannya pembelajaran. Perceraian bukanlah tujuan dari pernikahan, akan tetapi ketika sudah tidak bisa dipertahankan lagi orang tua tidak bisa berbuat apa-apa sekalipun anak menjadi alasan untuk bertahan.

C. Saran

Adapun saran-saran yang penulis kemukakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Kepada seluruh kaum muslimin dimanapun berada untuk selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, dan menjadikan keduanya sebagai tempat mencari solusi dari berbagai macam masalah, jawaban dari berbagai macam pertanyaan, obat

dari berbagai macam penyakit, sumber ketenangan dari berbagai macam kegelisahan dan akhir dari berbagai macam keputusan.

2. Kepada mahasiswa dan mahasiswi termasuk dosen di Institut Islam Mamba'ul Ulum untuk aktif berdakwah menyampaikan kepada masyarakat luas khususnya kaum muslimin tentang dampak perceraian terhadap hak-hak anak agar tidak bertambah lagi kasus-kasus perceraian yang terjadi di Indonesia.
3. Kepada para orang tua yang sudah bercerai mari gandeng anak-anak agar tidak merasa sendiri setelah proses perceraian orang tua, karena anak yang bermental sehat adalah kunci dari berkembangnya generasi di masa mendatang.
4. Rusaknya generasi sering kali terjadi karena orang tua yang kurang memperhatikan anak mereka, oleh karena itu meskipun keadaan orang tua sudah bercerai, hendaknya keduanya tetap memberikan *support* penuh, agar anak tidak merasa kekurangan kasih sayang.
5. Kepada para anak muda hendaknya mempersiapkan pernikahan sedini mungkin, karena kesiapan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana rumah tangga akan berjalan.
6. Untuk para pembaca, Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu besar harapan kami untuk diberikan masukan dan kritik yang membangun untuk kebaikan penulis dan kita bersama.